

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Menkes, 2016). Pelayanan farmasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan di Indonesia yang telah mengalami perubahan orientasi dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Implikasi dari perubahan orientasi pelayanan tersebut, harus diikuti perubahan mindset dan perilaku pelayanan Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian sebagai pemberi pelayanan kefarmasian.

Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalankan Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Standar pendidikan Tenaga Teknis Kefarmasian harus memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pendidikan (Menkes RI, 2016). Tenaga Kefarmasian harus memberikan pelayanan yang bermutu untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat sehingga masyarakat akan memberikan persepsi yang baik terhadap apotek dan juga mengurangi risiko terjadinya *medication error*. Mutu pelayanan kesehatan pada kebutuhan dan tuntutan pengguna jasa yang berkaitan dengan kepuasan pasien sebagai konsumen yang sudah sesuai dengan standar dan kode etik profesi (Diarti dkk., 2014).

Menurut Permenkes No. 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi (obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika) dengan maksud

mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pekerjaan kefarmasian harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ahli dan memiliki wewenang dalam pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Menkes RI, 2014).

Dari uraian diatas Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah/kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. PKL banyak memberikan manfaat sebagai bahan persiapan sebelum memasuki duni kerja. Oleh karena itu, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PKL sebagai salah satu mata kuliah wajib yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian secara langsung sehingga mampu memahami praktik kefarmasian di Apotek sebagai tenaga teknis kefarmasian.

1.2. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga vokasi kefarmasian dalam praktik kefarmasian di apotek/klinik.
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek/klinik.
3. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di apotek/klinik.
4. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang kefarmasian di apotek/klinik.

5. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga vokasi kefarmasian yang professional di apotek/klinik.

1.3. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa adalah sebagai program pengembangan antara teori, dan keterampilan untuk meningkatkan rasa percaya diri menjadi Tenaga Vokasi Kefarmasian dalam pelayanan kefarmasian di apotek/klinik. Serta mendapat pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek/klinik.
2. Bagi kampus adalah sebagai bentuk kerja sama satu sama lain serta sebagai tolak ukur pencapaian kinerja program studi. Serta menjadikan lulusan terbaik yang siap bekerja dan kompeten di bidang kefarmasian.
3. Bagi institusi tempat PKL adalah sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan di masa akan datang, berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh mahasiswa selama PKL.